

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) YPBWI SURABAYA**

**PENYULUHAN APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF
BAGI GURU PAUD DI DESA MELILING KECAMATAN
KERAMBITAN KABUPATEN TABANAN BALI**



**Oleh :
Dr. Sutiyah Nova Irawati, M.Pd.I
Anita Mauliyah, M.Pd**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
STAI YPBWI SURABAYA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Sifat Pengabdian : Kolektif

Waktu : 29-30 September 2021

Pelaksana : Sutiya Nova Irawati dan Anita Mauliyah


Sumber Dana : STAI YPBWI SURABAYA

Judul pengabdian : **PENYULUHAN APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI GURU PAUD DI DESA MELILING KECAMATAN KERAMBITAN KABUPATEN TABANAN BALI**

Pengabdian kepada masyarakat telah di setujui dan disahkan oleh..

Menyetujui,
Ketua LPPM




i Tamim AR. M.Pd.I

Mengesahkan,
Ketua STAI YPBWI Surabaya




Dr. Ma'ruf, M,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadirat Allah SWT atas izinNYA sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan lancar dan sukses. Sholawat dan Salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW berkat taufiq dan nikmatNYA sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik dan memuaskan. Namun demikian sebagai manusia biasa kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian juga dalam penulisan laporan pengabdian kepada masyarakat ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri peneliti. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan penelitian ini, maka peneliti menyadari dan sangat memerlukan masukan-masukan dari pembaca sekalian baik berupa kritik dan saran sehingga peneliti dapat lebih menyempurnakan kekurangan dan kesalahan yang ada dalam laporan ini.

Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ketua STAI YPBWI yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian.
2. Ketua LPPM sebagai wadah koordinasi sehingga terlaksana pengabdian masyarakat ini.
3. Tim dosen dan Staff di lingkungan STAI YPBWI, atas dukungan dan motivasinya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini. Semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik dan setimpal. Amin.
4. Sahaba-sahabat yang telah memberikan sumbangsih berupa materi maupun do'a, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar.

Terakhir peneliti banyak memohon kepada Allah SWT. Semoga pengabdian ini tidak hanya bermanfaat bagi peneliti tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dalam khazanah keilmuan pembaca. Amin Ya Robbal Aalamiin

Daftar Isi

Cover

Halaman Pengesahan LPPM

Pengantar

Daftar Isi

Bab I PENDAHULUAN

- A. Isu Dan Fokus Pemberdayaan
- B. Tujuan
- C. Alasan Memilih Dampingan
- D. Kondisi Subjek Dampingan
- E. Output Pendampingan Yang Diharapkan

Bab II METODE PENDAMPINGAN

- A. Strategi yang digunakan
- B. Langkah-langkah dalam Pendampingan
- C. Pemilihan Subjek Dampingan

Bab III HASIL DAMPAK PERUBAHAN

- A. Dampak Perubahan
- B. Diskusi Keilmuan

Bab IV PENUTUP

Surat Tugas

Foto-foto

Materi-materi

Jadwal Kegiatan Pendampingan

BAB 1

PENDAHJULUAN

1. Latar Belakang

Anak usia dini dikenal sebagai anak yang berada pada masa keemasan (Golden Age), yang berarti diharapkan bisa memberikan dasar yang kuat dan positif bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Anak usia dini adalah individu yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 tahun 2014 pasal 1 yaitu, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan pada anak usia dini memiliki aspek-aspek yang perlu dikembangkan melalui stimulus dari lingkungan anak tersebut.

Berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA), terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dioptimalkan pada anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan tersebut yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni. Anggraeni (2015) mengatakan bahwa usia dini adalah usia yang paling efektif dalam perkembangan anak usia dini yaitu: pertama, perkembangan moral dan nilainilai agama. Kedua, perkembangan fisik-motorik. Ketiga, perkembangan bahasa. Keempat perkembangan kognitif. Kelima perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Aspek-aspek perkembangan yang telah dipaparkan di atas sangatlah penting untuk dikembangkan pada anak usia dini untuk mencapai perkembangan anak usia dini yang optimal, dan menciptakan generasi penerus yang unggul bagi negara Indonesia.

Dalam rangka menciptakan generasi yang unggul, pada kurikulum 2013 terdapat perubahan terutama pada Permendikbud No. 20 tahun 2016. Perubahan tersebut adalah tentang keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan abad 21 yang diperlukan dalam kehidupan abad-21 ini. Untuk bisa berperan pada era globalisasi di abad-21 ini.

maka keterampilan-keterampilan tersebut penting ditanamkan, untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman dan membuat Indonesia lebih maju di masa depan. Menurut Septikasari

dan Frasandy (2018) beberapa pakar menjelaskan pentingnya keterampilan abad-21 sebagai sarana kesuksesan di abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis.

Dengan memasuki abad-21 kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan termasuk di bidang pendidikan. Pendidik dan peserta didik dituntut memiliki keterampilan belajar dan mengajar di abad-21. Menurut PBB dalam (Kemendikbud, 2018) tantangan pendidikan abad-21 yaitu membangun masyarakat berpengetahuan (Knowledge-based society) yang memiliki, (1) keterampilan melek TIK dan media (ICT and media literacy skills), (2) keterampilan berpikir kritis (critical thinking skills), (3) keterampilan memecahkan masalah (problem solving skills), (4) keterampilan berkomunikasi efektif (effective communication skills) dan (5) keterampilan bekerja sama secara kolaboratif (collaborative skills).

Pada pengabdian masyarakat bermaksud memfokuskan pada satu keterampilan abad-21 yaitu keterampilan berpikir kritis (critical thinking) pada anak usia dini. Natalina (2015) mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi strategis yang mulai dituntut sekarang ini seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia kerja pun menuntut seseorang untuk berpikir kritis, individu dihadapkan pada berbagai macam masalah dengan proses penyelesaian masalah yang harus cepat. Menurut Smith dalam (Natalina, 2015) hal ini menjadi penting karena kemampuan berpikir kritis seseorang merupakan “essential core life skill” sekarang ini dan harus dimiliki oleh setiap individu dan harus terus diasah. Kemudian agar seseorang individu mampu berpikir kritis tidaklah mudah. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Natalina (2015) bahwa kemampuan berpikir kritis selain memerlukan proses yang berkesinambungan juga harus didukung oleh lingkungan yang membentuk seorang individu untuk mampu berpikir kritis, dan proses berkesinambungan itu harus dimulai sejak anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan berpikir kritis sering kali mengalami kendala seperti yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan Paseh dan masih memerlukan stimulus. Permasalahan yang ditemui tersebut diantaranya yaitu anak belum menunjukkan inisiatif bertanya atau menjawab pertanyaan, anak belum berani mengemukakan pendapatnya, anak belum mampu menjelaskan sesuatu hal ketika diminta, anak belum menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif, mengategorisasi dan membandingkan serta anak belum mampu untuk memberikan ide atau solusi terhadap permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut perlu diselesaikan, adapun solusi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan mengajak anak untuk mengeksplorasi, memecahkan masalah,

mengekspresikan idenya yang salah satunya melalui kegiatan bermain. Dimana kegiatan bermain menjadi salah satu cara dalam mengembangkan aspek perkembangan anak termasuk keterampilan berpikir kritis pada anak, yang pada hakikatnya anak belajar sambil bermain. Seperti yang dikatakan oleh Rohmah (2016) bahwa dengan bermain anak dapat mengasah kemampuan berfikir dan kebahasaan anak dalam berkomunikasi.

Selain dengan cara bermain, untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini, diperlukan media dalam menyampaikan suatu materi kepada anak dalam sebuah pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang baik mampu untuk memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Dewi (2017) bahwa peran media dalam memberikan materi sangatlah penting karena dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak, namun penggunaannya harus disesuaikan dengan usia anak dan tingkat perkembangannya. Menurut Dewi (2017) media pembelajaran untuk anak usia dini sangatlah luas, bukan hanya media yang sengaja dirancang dan didesain oleh guru saja akan tetapi benda apapun bisa dijadikan media pembelajaran selagi benda itu memiliki nilai edukasi. Seperti media loose part yang bisa menggunakan bahan apa saja diantaranya bahan alam, logam, kayu dan bambu, benang dan kain, kaca dan keramik, bungkus bekas kemasan serta bahan lainnya. Karena hal tersebut media loose part bisa mudah ditemukan di lingkungan terdekat guru dan anak, sehingga media mudah terjangkau oleh semua pihak. Menurut Wahyuningsih. dkk (2020) loose part merupakan bahan-bahan terbuka, terpisah yang dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, di jajar, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain (bahan alam ataupun sintesis). Menurut Siantajani dalam (Wahyuningsih. dkk, 2020) bahwa media loose part dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, serta penggunaan media loose part mendorong anak untuk melakukan pengamatan dan penelitian akan benda-benda yang akan digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai bagaimana penerapan kegiatan bermain dengan media loose part untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Anak usia 5-6 tahun. Di sini peneliti ingin mengetahui apakah media loose part bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak. Karena media loose part dapat mendukung perkembangan pola pikiran anak, media loose part bebas dimainkan oleh anak untuk menjadi sesuatu yang terkadang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Anak-anak bisa bereksplorasi dengan bahan yang mereka miliki dan bebas menentukan akan menjadi apa benda tersebut dan benda

mana yang dipilihnya untuk dimainkan atau digunakannya. Selain pada permasalahan yang telah diungkapkan di paragraf sebelumnya, realita di lapangan yang pernah penulis amati selama pembelajaran di salah satu PAUD, pembelajaran cenderung hanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Di sana anak-anak hanya terpaku pada LKA yang di dalamnya mewarnai, menghitung menggunting, menulis (menebalkan) huruf atau angka. Pada saat itu anak pun merasa cepat bosan dan terkadang ada anak yang tidak menyelesaikannya dan lebih memilih menyelesaikan tugasnya di rumah dan ingin melakukan kegiatan lainnya seperti bermain.

A. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan kegiatan bermain dengan media loose part untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Anak usia 5-6 tahun.
2. Mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis anak setelah penerapan kegiatan bermain dengan media loose part.

. Alasan Memilih Dampingan

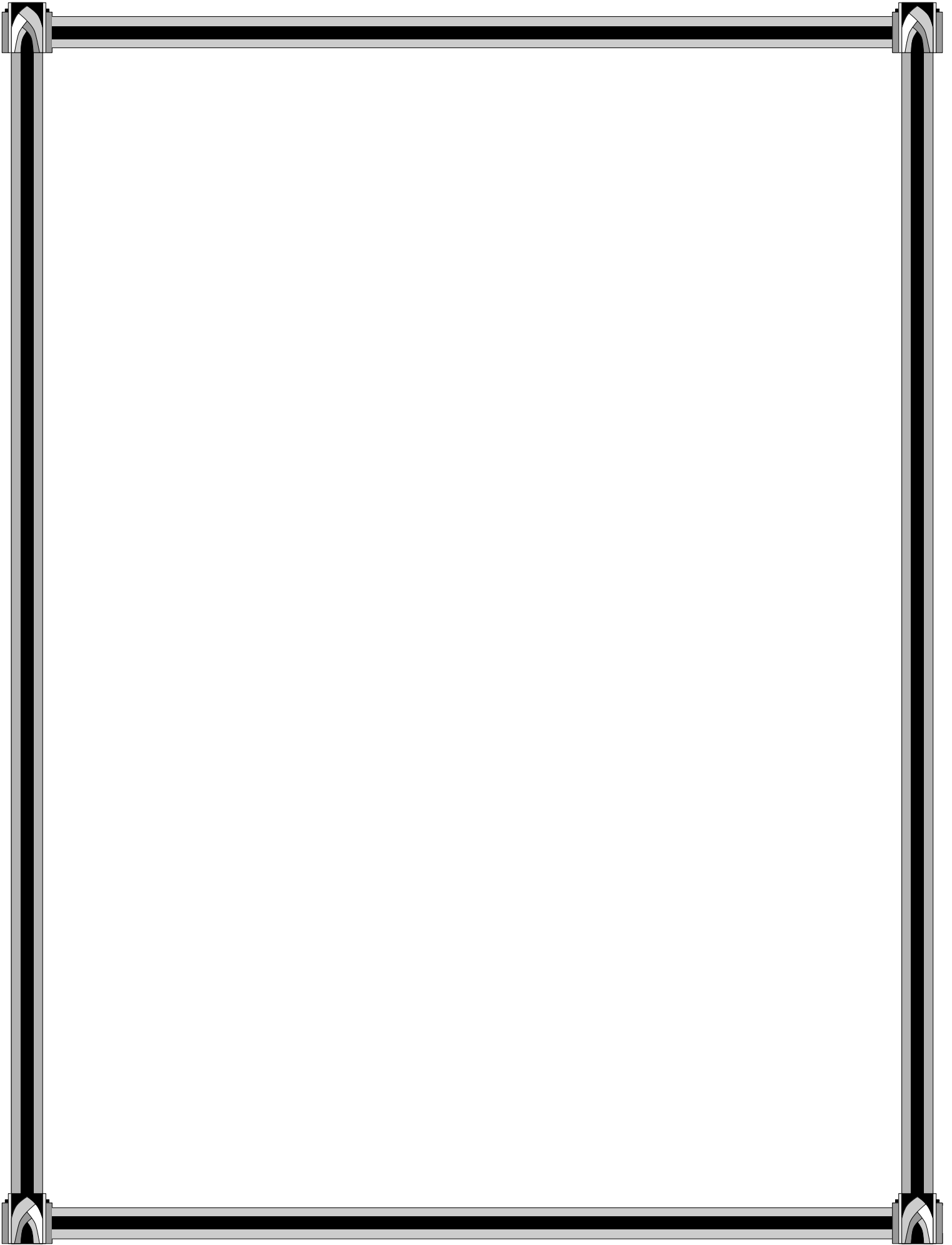
Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan kreativitas pada anak usia dini yang kurang maksimal. Melihat dan menganalisa semaksimal apakah perkembangan kreativitas pada anak usia dini.
2. Media yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas hanya terpaut pada kegiatan menggambar dan mewarnai.
3. Kegiatan pembelajaran anak usia dini yang tidak berfokus pada aspek perkembangan anak melainkan pada kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung.
4. Peran media Loose Parts dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Sejauh mana peran media Loose Parts dalam meningkatkan pengembangan kreativitas anak usia dini.
5. Penggunaan strategi yang belum maksimal. Strategi seperti apa yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan media

D. Kondisi Subjek Dampingan

Media Loose Parts dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Al-Musfiroh dengan cara melakukan seluruh tahapan penggunaan media Loose Parts. Baik tahapan pada anak maupun tahapan pada peran guru. Anak menjadi sangat antusias saat mengeksplorasi berbagai komponen-komponen yang ada di sekitarnya ketika melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media Loose Parts. Hal ini peneliti simpulkan dari wawancara dengan wali kelas Matahari, yaitu Ibu Cherin. Kabupaten Malang.

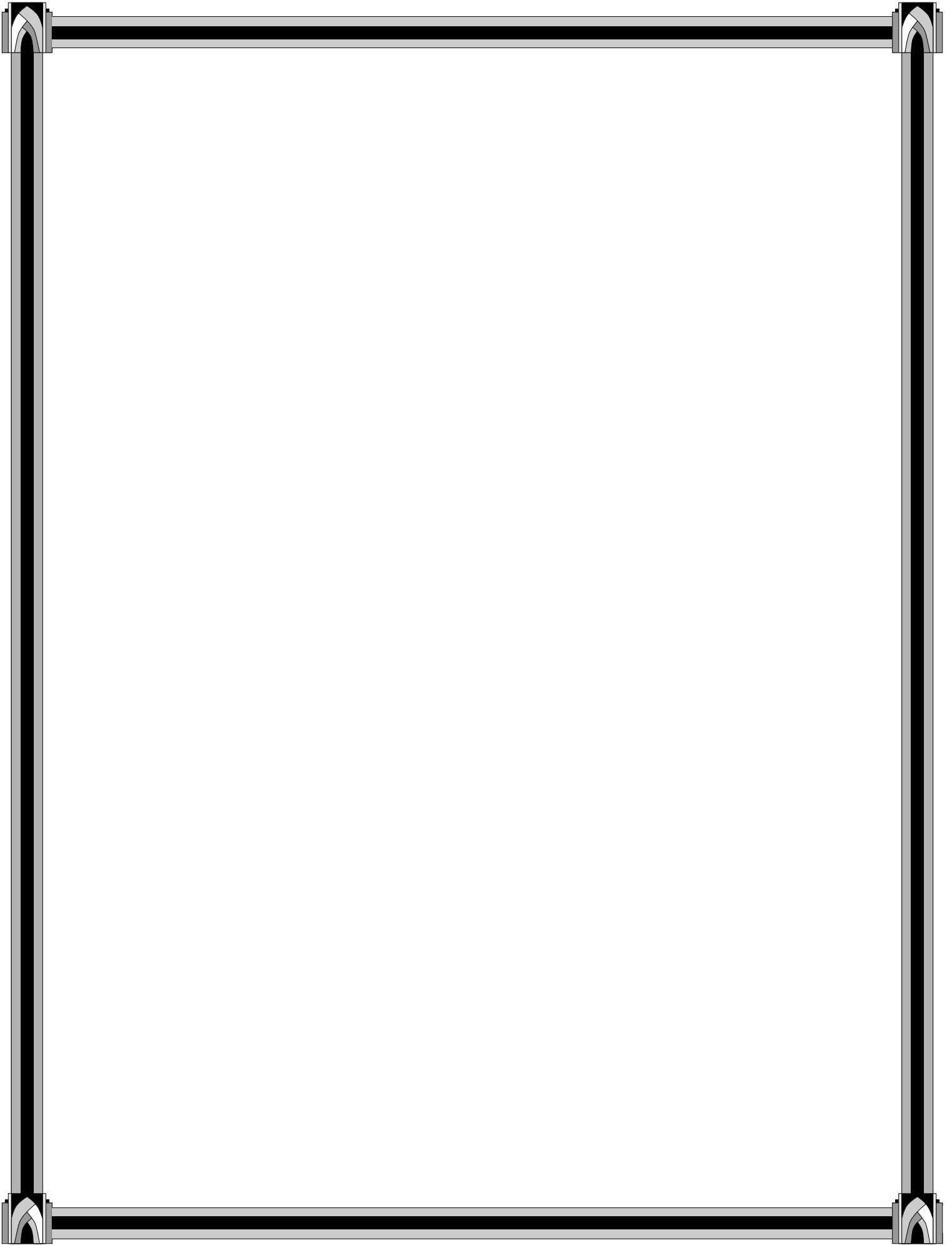
Beliau mengatakan bahwa pada tahap eksplorasi, anak-anak sangat bersemangat dan antusias untuk mengeksplorasi atau menjelajahi bendabenda atau komponen-komponen yang sudah disediakan. Anak-anak mengamati dan mempelajari sendiri komponen-komponen tersebut untuk kemudian anak membuat keputusan terkait komponen mana saja yang akan digunakan dan akan digunakan untuk apa. Ibu Cherin juga memaparkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan tahap edukasi dengan mengenalkan strategi bermain, strategi beres-beres dan menyimpan barang kepada anak, dan biasanya guru membimbing dan memfasilitasi anak-anak untuk membuat peraturan sebelum melakukan kegiatan main. Selain itu, melalui kegiatan observasi, peneliti juga melihat bahwa anak-anak begitu bersemangat dan antusias melakukan kegiatan eksplorasi terhadap berbagai komponen yang ada di sekitarnya ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan media Loose Parts. Hal ini juga dibahas oleh Yuliati Siantajani yang memaparkan bahwa tahap pertama dalam penggunaan media Loose Parts adalah tahap eksplorasi yang merupakan tahap dimana anak mulai berkenalan dengan Loose Parts, sehingga untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak menjelajahi benda-benda dengan berbagai tekstur, warna, bentuk dan ukuran.



Kondisi Demografis Masyarakat

Pada KKN STAI YPBWI tahun 2022 dilaksanakan di Desa Meliling, Kecamatan Keran, Kabupaten Tabanan Bali. Tepatnya di Satu-satunya Pondok pesantren di Desa Tersebut sekaligus pusat keagamaan Islam. Menurut Bpk. KH Ketut Iman Jalalluddin Jalal menjelaskan bahwasannya nama pesantren tersebut diambil dari kata Bahasa Arab "*La-Royba fiih*" yang artinya tidaklah ada keraguan didalamnya. Dengan harapan tak ada satu warga atau umatpun yang ragu untuk memasuki kawasan atau memeluk agama Islam. Pondok pesantren tersebut dulunya berasal dari sebuah rumah petak yang menampung sekitar 20 anak yatim piatu yang beragama Islam. Kemudian Bpk. IBM Andhika Supriatman, SH. C.P.L. mewakafkan rumahnya tersebut untuk menjadi pusat kegiatan Islam, Beliau bekerja sebagai tentara namun sudah pensiun saat ini, seiring berjalannya waktu dan menanggunkan uang pribadinya beliau membeli tanah tak jauh dari rumah beliau dan beliau membangun sebuah pondok pesantren.

Pada tahun 1989 pondok Pesantren "*La- Royba Bali Bina Insani*" dan sekolah mulai beropersi pada tahun 1991, yang mana berdirinya pondok pesantren tersebut awalnya tak luput dari kontroversi antar warga beragama, namun menurut mereka (warga beragama selain Islam) telah lengah dan membiarkan agama lain untuk masuk dan berkibrah di wilayahnya. Namun hingga kini pondok pesantren Laroyba tetap berdiri kokoh di tengah masyarakat penduduk non muslim dengan santri hampir 300 dengan jumlah laki-laki sekitar 160 santri selebihnya perempuan.



BAB II

METODE PENDAMPINGAN

A. Strategi yang digunakan

Dalam rangka mencapai visi dan misi STAI YPBWI Surabaya seperti di atas, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goals*) dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi melaksanakan misi STAI YPBWI Surabaya yang telah dirumuskan, maka tujuan strategis dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang harus dicapai.

B. Langkah-langkah dalam Pendampingan

Sebagai bentuk empati, kami telah melaksanakan beberapa kegiatan yang menjadi solusi pasca erupsi. Kegiatan tersebut di antaranya:

1. Penggunaan media Loose Parts pada pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan seluruh tahapan bermain Loose Parts dengan memperhatikan strategi bermain, beres-beres dan menyimpan barang yang dilakukan anak di setiap harinya.
2. Pembelajaran dilakukan dengan memadukan tujuh strategi mengembangkan kreativitas anak usia dini yang meliputi penciptaan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik dan bahasa.

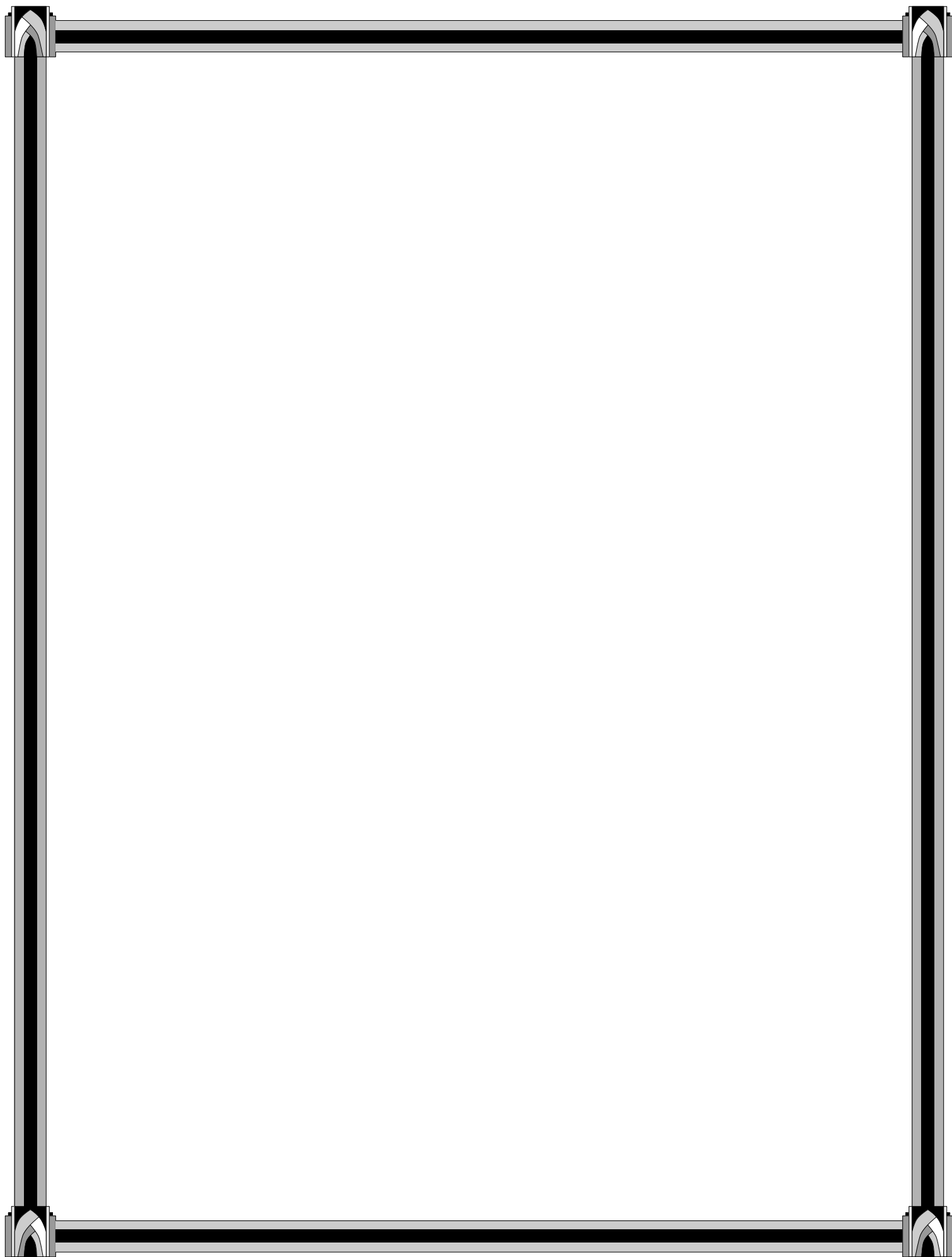
No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	Jumat, 29 September 2021	14.00	Persiapan pemberangkatan	Tim
		15.30	Berangkat dari STAI YPBWI	Tim
		19.00	Sholat Jama' dan makan Malam	Tempat kondisional
		22.00	Sampai lokasi	Desa Meliling Tabanan
2	Sabtu, 30 September 2021	07.00	Sarapan	Tim
		08.00	Observasi	Memastikan tempat kegiatan & persiapan
		09.00-11.00	Pendampingan trauma healing anak-anak di sekolah darurat	Anita dan tim

		13.00-15.00	Pendampingan keterampilan memasak dan membuat kue Ibu-ibu & remaja	Sutiyah Nova Irawati dan Anita Mauliya
		15.30-17.30	Pendampingan trauma healing anak-anak	Ansori dan tim
		19.30-21.00	Penyuluhan keterampilan dan kerajinan tangan	Naily Rohmah dan Muhamad Wahyudi
3	Minggu, 31 September 2021	07.00-08.00	Sarapan & persiapan Kegiatan	Tim
		08.30-09.30	Pendampingan trauma healing lansia	Tim
		10.00-12.00	Berpartisipasi bersih-bersih pasir di masjid & Musholla	Tim
		13.00-15.00	Pemberian bantuan sembako langsung kepada Korban	Tim
		15.00-16.00 17.00	Lomba anak-anak di pengungsian Kembali ke Surabaya	Tim

C. Pemilihan Subjek Dampingan

Proses pendampingan trauma healing dan penyuluhan kewirausahaan dapat di gambarkan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Fasilitator	Output
1	Seminar/Workshop	Sutiyah Nova Irawati	Membantu masyarakat guru Paud tentang metode pembelajaran STEAM
2	Sosiologi Desa Meliling Tabanan Bali	Tim	Pendekatan kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren



BAB III

HASIL DAMPAK PERUBAHAN

A. Dampak Perubahan

Hasil perkembangan kognitif (*post-test*) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 3,0606 berada pada kategori Perkembangan Kognitif “Berkembang sesuai harapan”. Sedangkan hasil *post-test* Perkembangan Kognitif pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.5000 termasuk dalam penilaian anak yang memiliki Perkembangan Kognitif dalam kategori “Perkembangan Sangat Memuaskan” setelah menggunakan media pembelajaran bahan alam *Loose Part*. Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen dalam penggunaan media pembelajaran bahan alam lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penggunaan bahan alam media pembelajaran *Loose Part* yang telah dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif pada anak yang diukur: (1) menghitung jumlah bahan alam (batu) yang dibutuhkan untuk membuat orang sesuai kreativitas anak, (2) mengelompokkan empat jenis bagian yang hilang dari bahan alami (daun, biji, batu, ranting, dan kacang-kacangan), dan (3) menggabungkan media bagian yang hilang dengan media lain menjadi gambar wajah. Diskusi Keilmuan

Pengabdian ini Menurut Robin Mc. Taggart (1989), PAR adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memperbaiki praktik-praktik sosial (*Social Practice*) dengan cara merubahnya dan belajar dari akibat-akibat perubahan itu. PAR, dengan demikian secara keseluruhan merupakan bentuk partisipasi murni yang membentuk spiral terus menerus mulai dari perencanaan, aksi (*Implementing Plans*) observasi (*Systematically*), refleksi, kemudian kembali ke perencanaan dan seterusnya.

Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi pembebasan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya. PAR berorientasi pada perubahan pola relasi kuasa sosial dan insituasi beku, membelenggu, menindas menjadi pola relasi kemanusiaan yang memungkinkan setiap orang berkembang mencapai harkat dan martabat kekuasaannya. Atas dasar itu, PAR merupakan sistem pemikiran yang tujuan dasarnya memperbaiki kondisi kemanusiaan dalam upaya pembebasan individu atau kelompok masyarakat dan distorsi pola hubungan kekuasaan dan kontrol. PAR berusaha menemukan alternatif dari kondisi sosial yang ada yang lebih manusiawi.⁸

Perkembangan pesat teori pemberdayaan dan pengabdian masyarakat membuat posisi masyarakat tidak lagi sebagai objek, yang sering dianggap sebagai ‘korban’ dan diposisikan sebagai yang tidak tahu apa-apa. Salah satu jawaban dari kegelisahan tersebut adalah pendekatan *action research*, beberapa istilah lain muncul seperti *Participatory Action Research*.

Salah satu perbedaan *action research* dengan tipe penelitian lain. Yang paling penting, *action research* menitikberatkan pada peran orang yang terlibat sekaligus menjadi peneliti— orang tersebut belajar metode terbaik, dan meningkatkan penerapan apa yang telah dipelajari dengan melakukannya sendiri terhadap problemnya sendiri. *Action research* juga memiliki dimensi sosial – peneliti menempatkan diri dalam situasi nyata, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah. Peneliti utama tidak perlu terlalu objektif, namun justru membagi pendapat-pendapatnya personalnya kepada partisipan yang lain untuk mencapai langkah yang berhasil dan berdayaguna.⁹

Rahadi, dkk, *Belajar Bersama Masyarakat* (Solo: Susdek LPTP, 2004)

Hasan, “Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat”, *Akses: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 8 Oktober 2009, 179.

BAB V PENUTUP

. Kesimpulan

Fenomena kehidupan umat beragama dalam kompleksitas budaya masyarakat Indonesia memang tetap menarik untuk dicermati, keanekaragaman corak akan etnik, agama dan suku yang unik nampaknya jarang dimiliki oleh negara lain. Namun keberagaman tersebut jika tidak dikelola dengan baik kerap menjadi bumerang sendiri. Sehingga dalam hal seperti ini dibutuhkan rasa persaudaraan, tenggang rasa dan persatuan ditengah berbagai perubahan yang ada

Fakta Sosial yang terjadi di Desa Meliling, Kecamatan Kerambitan, Tabanan-Bali merupakan dampak terkelolanya keberagaman dan multi etnik yang cukup baik. Yang pada awalnya masyarakat cenderung lebih anarkis karena pengalamannya selalu curiga dan penuh perasangka pada kelompok lainnya kini dapat hidup berdampingan menjadikan khasanah budaya yang berbeda sebagai perekat dalam relasi sosial kemasyarakatan.

Hidup secara Minoritas memang tidak mudah, namun adanya toleransi dan solidaritas yang sangat tinggi terciptalah keharmonisan dan saling menghargai baik dari etnik, cara berpakaian, batasan batasan yang sudah sepakati bersama, kerukunan serta kebersamaan yang ada di Desa tersebut. Merupakan multi kulturalisme sudah sejak lama ada. Beberapa warga Hindu yang bertempat tinggal disekitar pondok pesantren “La-Royba Bali Bina Insani” juga melakukan kerjasama dengan cara ikut serta menjadi pendidik di sekolah formal yang ada di pondok pesantren. Dengan lapang dada, pengasuh pondok pesantren tersebut menerima kerjasama tersebut.

Begitu pula dengan Adanya Perkawinan silang antar agamapun juga kerap terjadi, namun atas dasar kebersamaan dan saling menghormati dengan tenggang rasa yang dimiliki. Maka pemnagku adat akan mengembalikan putusan tersebut kepada masing-masing keluarga. Jikapun harus ada salah satu dari memepelai yang mengorbankan agamanya, itu sudah atas dasar restu dan keikhlasan keluarganya. Sehingga tidak ada akan menimbulkan masalah dimasa depan



Fakultas Tarbiyah:

1. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Terakreditasi No.103/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
2. S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) SK.DIRJEN DIKTIS: No.Dj.I/1060/2011
3. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) SK. DIRJEN DIKTIS No.: 209 Tahun 2020

Fakultas Ekonomi:

1. S1 Ekonomi Syaria'ah SK.DIRJEN DIKTIS: No.1891/2012

Jl. Wedoro PP No. 65 Rewwin Waru - Sidoarjo Telp.031-8533585 Web: www.stai-ypbwi.ac.id Email: stai.ypbwi.sby@gmail.com

SURAT TUGAS

No. 230/ 104.E.12 / STAI – YPBWI /VII /2021

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Ma'ruf, M.Pd
Jabatan : Ketua

Memberikan Tugas kepada Ketua TIM LPPM berserta anggotanya untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu Trauma Healing dan Penyuluhan Kewirausahaan, bagi Korban Erupsi Gunung Semeru, yang akan dilaksanakan pada

Hari : Jum'at-Minggu
Tanggal : 29-31 September 2021
Pukul : 12.00 Wib – Selesai
Tempat : Desa Meliling Kec. Kerambitan, Kab. Tabanan Bali

No	Nama	Keterangan
1.	Dra Sutiyah Nova Irawati, M.Pd.I	Wakil Ketua 2
2.	Anita Mauliyah, M.Pd	Ka. Prodi PIAUD

Demikian Surat tugas ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Surabaya : 28 September 2021



Dr. Ma'ruf, M.Pd
NIDN. 2118026101

okumentadi Kegiatan



APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF “LOOSE PART”

NARA SUMBER 1 : DR. SUTYAH NOVA IRAWATI, M.PD.I

NARA SUMBER 2 : ANITA MAULIYAH, M. PD

PowerPoint Slide Show - [APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF] - PowerPoint (Product Activation Failed)

FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit)
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan) pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
4. Semua indra siswa dapat diaktifkan
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar

MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.

KLASIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF

Gagne & Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari, antara lain

MEDIA
BERBASIS
MANUSIA

MEDIA
BERBASIS
CETAKAN

MEDIA
BERBASIS
VISUAL

MEDIA
BERBASIS
AUDIO-VISUAL

MEDIA
BERBASIS
KOMPUTER

ALAT & BAHAN MAIN Material Terbuka (*Open Ended Materials*) atau Barang Lepas (*Loose Parts*)

- Berasal dari lingkungan/konteks lokal
- Material yang dapat digabungkan dengan material yang sejenis atau berbeda
- Tidak terbatas
- Dapat dimanipulasi/diubah, didorong, digerakkan, dipindahkan
- Prinsip : keberfungsian, keamanan, kemenarikan, kesesuaian dengan
 - ▶ usia dan tahap perkembangan anak

Material Terbuka (*Open Ended Materials*) atau Barang Lepas (*Loose Parts*) memberikan BANYAK STIMULUS pada OTAK



Ragam Material Terbuka



2. Plastik



3. Logam



4. Kayu dan Bambu



APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF - PowerPoint (Product Activation Failed)


FILE HOME INSERT DESIGN TRANSITIONS ANIMATIONS SLIDE SHOW REVIEW VIEW NITRO PRO 9

Paste Paintbrush New Slide Section Slides

Font Paragraph Drawing Editing

11 12 13 14 15 16

4. Kayu dan Bambu



SLIDE 13 ENGLISH (UNITED STATES) NOTES COMMENTS 06/08/2020

APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF - PowerPoint (Product Activation Failed)


FILE HOME INSERT DESIGN TRANSITIONS ANIMATIONS SLIDE SHOW REVIEW VIEW NITRO PRO 9

Paste Paintbrush New Slide Section Slides

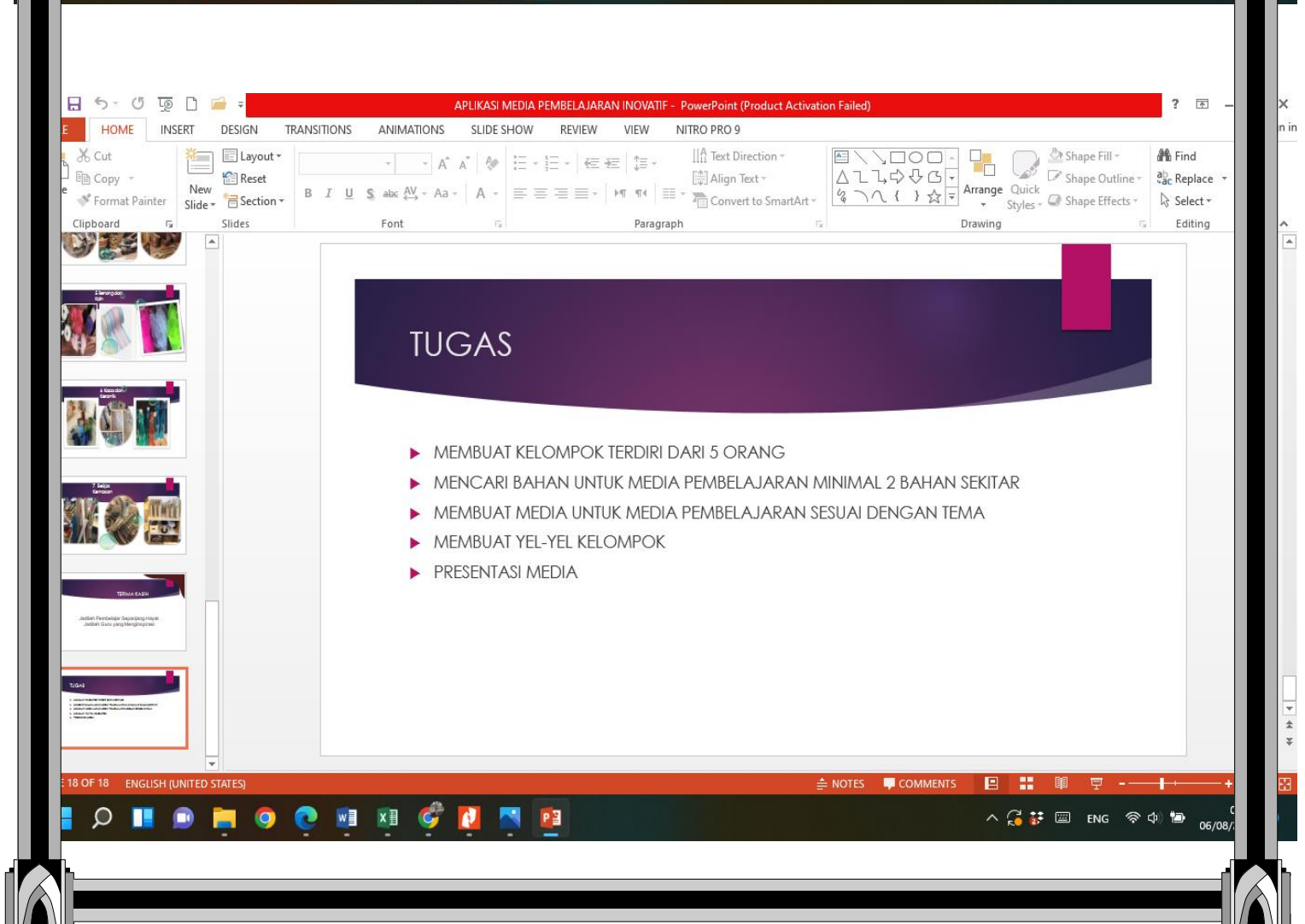
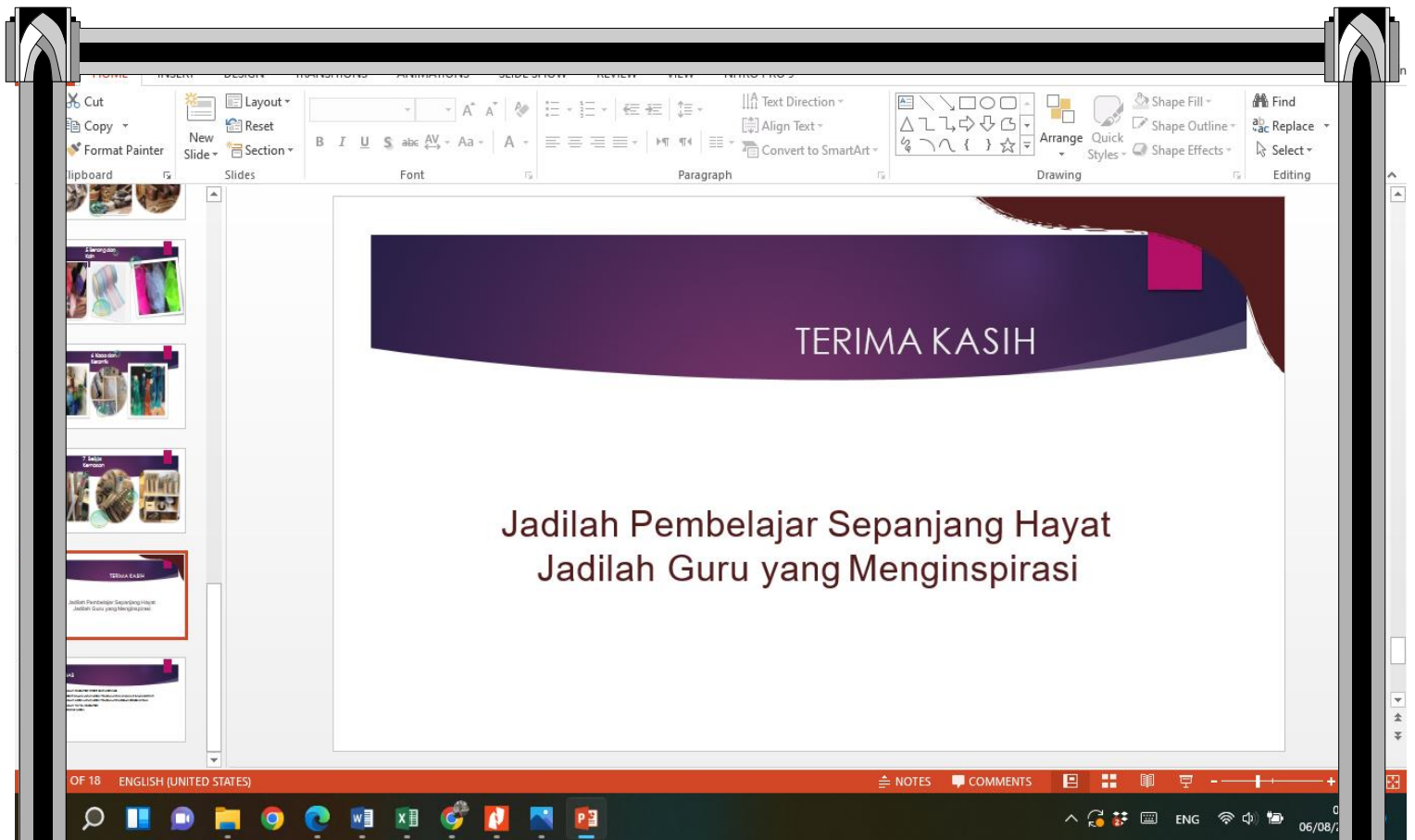
Font Paragraph Drawing Editing

11 12 13 14 15 16

5. Benang dan Kain

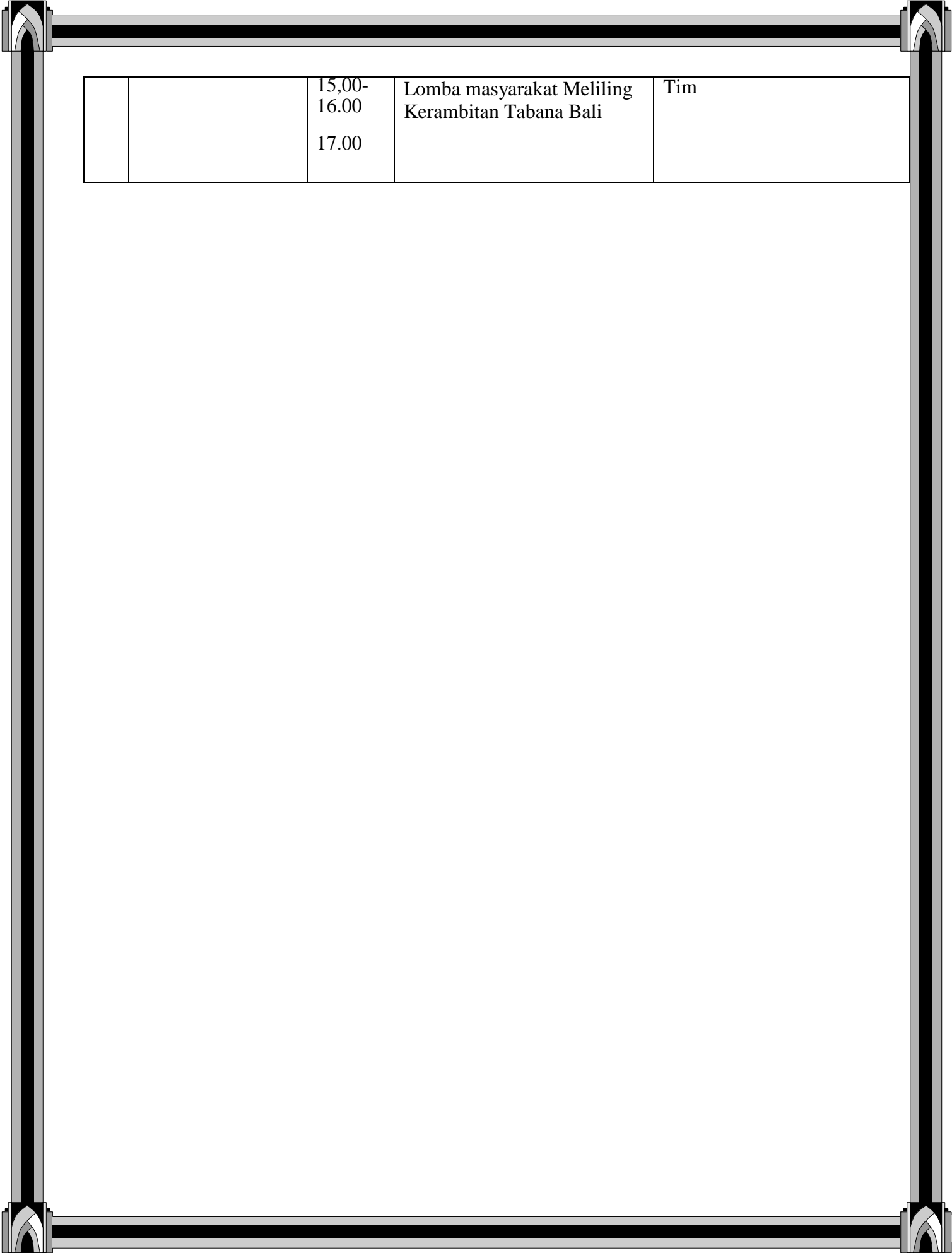


SLIDE 14 ENGLISH (UNITED STATES) NOTES COMMENTS 06/08/2020



Jadwal Pendampingan

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	Jumat, 29 September 2021	14.00	Persiapan pemberangkatan	Tim
		15.30	Berangkat dari STAI YPBWI	Tim
		19.00	Sholat Jama' dan makan Malam	Tempat kondisional
		22.00	Sampai lokasi	Meliling Tabanan Bali
2	Sabtu, 30 September 2021	07.00	Sarapan	Tim
		08.00	Observasi	Memastikan tempat kegiatan & persiapan
		09.00-11.00	Penyuluhan Aplikasi Media Pembelajaran Inovatif Bagi Guru PAUD di Desa Meliling Kec. Kerambitan Kab Tabanan Bali	Sutiyah Nova Irawati dan tim
		13.00-15.00	Pendampingan Kepada masyarakat ibu guru PAUD di Meliling Tabanan Bali	Sutiyah Nova Irawati dan tim
		15.30-17.30	Penyuluhan pembelajaran Loose part Masyarakat di Meliling Tabanan Bali	Sutiyah Nova Irawati dan tim
		19.30-21.00	Penyuluhan keterampilan dan kerajinan tangan	Sutiyah Nova Irawati, Anita Mauliyah
3	Minggu, 31 September 2021	07.00-08.00	Sarapan & persiapan Kegiatan	Tim
		08.30-09.30	Pendampingan trauma healing lansia	Tim
		10.00-12.00	Berpartisipasi bersih-bersih pasir di masjid & Musholla	Tim
		13.00-15.00	Pemberian bantuan sembako langsung kepada Masyarakat Tabanan Bali	Tim



		15,00- 16.00 17.00	Lomba masyarakat Meliling Kerambitan Tabana Bali	Tim
--	--	--------------------------	---	-----

KELURAHAN MELILING TABANAN - BALI

No : 109/Permohonan-TH/8/9/2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Fasilitator dan Penyuluh

Kepada Yth:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STAJ YPBWI

Surabaya

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah swt. sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik dan lancar. Amien.

Sehubungan dengan diadakannya Pembelajaran metode loes part yang akan dilaksanakan pada

Hari/Tanggal : Jumat - Minggu 29-31 September 2021

Tempat : Desa Meliling Tabanan Bali

Dengan ini, kami bermaksud untuk memohon agar Bapak/Ibu untuk menjadi Fasilitator dan Penyuluh pada acara tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian dan kesediaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassatammu 'alaikum Wr. Wb.

Lumajang, 25 September 2021

Mengetahui,

Kepala Desa Meliling

Tabanan Bali

Mengetahui,
Kepala Desa Supiturang
Kec. Pronojiwo Kab. Lumajang

HANSORI Achonk

MARUL YAKIN PRABADI

